

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengeluarkan surat tanda pengakuan resmi atau surat pengakuan terhadap kompetensi perawat yang disebut Surat Tanda Registrasi (STR) sebagai bukti kompetensi dan syarat menjalankan praktik atau bekerja di bidang profesinya di wilayah Indonesia (Abdillah, 2016). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan, Pasal 1 menyebutkan bahwa STR merupakan bukti tertulis yang dikeluarkan oleh konsil keperawatan kepada perawat untuk menjalankan praktik asuhan keperawatan. Registrasi perawat diperoleh setelah perawat mendapatkan sertifikat profesi atau sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi merupakan pengakuan kompetensi perawat yang telah lulus uji kompetensi. Uji kompetensi keperawatan dilakukan pada peserta didik perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keperawatan. Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) adalah uji kompetensi keperawatan yang tujuannya untuk mengukur standar perawat secara nasional yang digunakan untuk penerbitan STR (Harjanto, 2018).

Data RISTEKDIKTI 2015 menyatakan bahwa kelulusan UKNI pada bulan Juli 2014 mencapai 57,81%, sedangkan bulan November 2014 menurun menjadi 46,2% (Kholifah, 2016). UKNI dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi kelulusan dalam rangka memenuhi standar kerja. Hasil studi pendahuluan

peneliti pada 2015 jumlah lulusan UKNI di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah 75 mahasiswa lulus Uji Kompetensi keperawatan dari 97 peserta yang mengikuti Uji Kompetensi. Hal ini menunjukkan persentase kelulusan uji kompetensi baru 77,3%. Sedangkan pada 2016 lulusan Uji Kompetensi keperawatan di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah 61 mahasiswa yang lulus Uji Kompetensi keperawatan dari 93 mahasiswa, atau 65,5%. Untuk tahun 2017 jumlah lulusan Uji Kompetensi keperawatan yang ada di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah 91 mahasiswa yang lulus uji kompetensi keperawatan dari 162 mahasiswa sekitar 56,1% (Badan Administrasi Akademik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2018). Persentase kelulusan uji kompetensi mahasiswa keperawatan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta di tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata persentase penurunan sebesar 10,5%.

Permendikbut Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 5 tertulis bahwa dampak kelulusan uji kompetensi bagi institusi yaitu penurunan nilai dari kualifikasi institusi yang digunakan sebagai capaian pengembangan standar pembelajaran dosen atau tenaga kependidikan, sarana-prasarana dan merupakan kualitas dari pembelajaran. Sedangkan dampak untuk mahasiswa yaitu tidak diakui sebagai tenaga profesional di bidang kompetensi keperawatan, tidak memenuhi kualitas dan kuantitas standar profesi keperawatan sehingga tidak diperkenankan untuk memberikan asuhan keperawatan.

Faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi berdasarkan hasil penelitian Syah, Iskandar, dan Riyadi (2017) yaitu IPK akademik ( $\rho = 0,002$ ) dan sarana-prasarana ( $\rho = 0,001$ ). Syah (2018) mendapatkan data ada hubungan faktor akademik dengan kelulusan uji kompetensi ( $\rho = 0,001$ ). Materi uji kompetensi

keperawatan disusun dengan standar kompetensi dan tercantum dalam standar profesi. Hasil penelitian Abdillah (2016) didapatkan faktor internal yang mempengaruhi kelulusan UKNI yaitu kecerdasan, minat dan bakat serta motivasi. Jumlah mahasiswa yang tidak lulus uji kompetensi keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember tahun 2015 menunjukkan 43,5% mahasiswa keperawatan tidak lulus uji kompetensi (Kholifah, 2016).

Hasil penelitian Kholifah (2016) kepada lima lulusan ners yang tidak lulus UKNI di Fakultas Keperawatan Universitas Jember mengatakan ketidaklulusan UKNI bukan karena tidak bisa menjawab soal melainkan tidak adanya informasi terkait kisi-kisi soal atau *blue print* terkait materi UKNI (Kholifah, 2016). Sehingga mahasiswa hanya mencari soal secara mandiri melalui internet. Penelitian Lukmanulhakim dan Pusporini (2018) tentang *The Analysis Of Factors Influencing Graduation Achievement In Nurse Competence Test Of Nurse Profession Program* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faletahan Serang menemukan tiga faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi yaitu keaktifan ( $\rho = 0,000$ ) dan hasil *try out* Nasional ( $\rho = 0,000$ ) dan IPK akademik ( $\rho = 0,034$ ).

Prestasi akademik adalah hasil dari proses pendidikan yang dilakukan (Hinggardipta & Ariati, 2015). Pendidikan dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal seperti melakukan kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan tertentu dengan sarana mencapai pendidikan formal tersebut. Dengan pendidikan formal evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan tes tertulis atau ujian hasil dari ujian merupakan tolak ukur sejauh mana seseorang menerima materi pembelajaran atau prestasi. Dengan prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan dari tujuan pendidikan di institusi (Hinggardipta & Arianti, 2015). Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi sebagai pelengkap pendidikan formal. Hasil *literature* terhadap beberapa penelitian, menunjukkan prestasi dipengaruhi

oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas tidur dengan  $\rho = 0,000$  (Kurniawan, 2018), motivasi belajar dengan  $\rho = 0,000$  (Umboh, Kepel & Hamel, 2017), kompetensi interpersonal dengan  $\rho = 0,000$  (Hinggardipta & Ariati, 2015), kecemasan dengan  $\rho = < 0,001$  (Akbar, 2015) dan kebiasaan belajar serta keaktifan berorganisasi (Nanda, 2017).

Ketepatan waktu kelulusan mahasiswa dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 16 Nomor 1 Point D menyatakan lama kuliah untuk S1 berada pada tujuh tahun paling lama dan belajar paling sedikit 144 SKS. Sedangkan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan total 149 SKS sesuai kurikulum yang di gunakan (Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2015). Hasil penelitian Octavianus (2017) menyebutkan bahwa perbedaan IPK dan lama studi wisudawan FKM USU periode III T.A 2016/2017 berdasarkan tempat tinggal dan jalur masuk di Universitas Sumatra Utara mendapatkan data bahwa wisudawan yang masuk dengan jalur SNMPTN lebih cepat menyelesaikan studi dibandingkan dengan SBMPTN dan UMB-PT sedangkan jalur SBMPTN memperoleh indeks prestasi kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan SNMPTN dan UMB-PT. Wisudawan yang tinggal bersama orangtua dapat menyelesaikan studi lebih cepat dibandingkan wisudawan yang tinggal bersama sodara atau sendiri.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik ingin meneliti tentang Hubungan Prestasi Akademik Dan Lama Kuliah Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan Di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Indeks Prestasi Akademik dan Lama Kuliah Terhadap Kelulusan Uji Kompetensi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan prestasi akademik dan lama kuliah terhadap kelulusan uji kompetensi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran prestasi akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Mengetahui lama kuliah di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Mengetahui kelulusan uji kompetensi keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi mahasiswa

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan prestasi akademik dan lama kuliah terhadap kelulusan uji kompetensi keperawatan.

2. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan indeks prestasi akademik dan meningkatkan motivasi mahasiswa agar lulus tepat waktu dapat mengikuti uji kompetensi dengan hasil yang baik.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Digunakan sebagai masukan untuk mengoptimalkan kebijakan dan meningkatkan kualitas lulusan.

#### 4. Manfaat bagi peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa sebelum menghadapi uji kompetensi keperawatan.